

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi usia 18 hari sering buang air kecil dan besar 7-10 kali sehari. Fenomena ini terutama terlihat di Indonesia, dimana popok sekali pakai menjadi pilihan utama dibandingkan dengan popok kain. Popok dan bayi merupakan barang yang sangat diperlukan karena popok menyerap banyak urin bayi (Marmi, 2017). Ruam popok merupakan peradangan yang terjadi di sekitar area genitalia, pantat dan lipatan paha yang disebabkan oleh kontak yang terus menerus dengan pemakaian popok. Pemakaian popok, terutama popok sekali pakai mempunyai kelebihan dapat menampung BAB dan BAK bayi yang terjadi secara tiba-tiba sehingga popok sekali pakai menjadi kebutuhan primer bagi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan bayi. Ruam popok disebabkan oleh beberapa hal yakni gesekan antara kulit sekitar area genitalia, pantat dan lipatan paha dengan feses dan urin yang tertampung lama, kelembaban yang tidak terjaga, alergi terhadap bahan-bahan yang terkandung dalam popok dan infeksi bakteri atau jamur.

Pempes/popok dibuat dengan bahan yang dapat menjaga atau membantu kulit bayi tetap kering. Namun diaper tidak langsung diganti ketika setiap kali bayi buang air kecil sehingga dapat menyebabkan hidrasi pada kulit yang langsung bersentuhan dengan diapers dibandingkan dengan bayi yang tidak menggunakan diapers. Apabila penggunaan diaper tetap dijaga kebersihannya dengan periode pemakaian yaitu 4 jam saat siang serta 8 jam saat malam hari maka akan mengurangi implikasi dari diaper. Hal tersebut dapat memperbaiki sirkulasi kulit yang menggunakan popok. Dampak yang timbul akibat diaper rash yaitu timbulnya bintik-bintik merah, kemerahan, lecet, iritasi kulit, rasa tidak nyaman yang menyebabkan bayi akan menjadi rewel, sering menangis, dan sensitif. Berakibat pada pola tidurnya yang kurang efektif sehingga membuat hormon pertumbuhan dan perkembangannya terganggu. Pada pola tidur yang efektif metabolisme otak berada pada tingkat paling tinggi

sebigga berpengaruh pada restorasi atau pemulihan emosi dan kognitif anak (Setianingsih & Hasanah, 2017).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia bahwa prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi yaitu 25% bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan (WHO, 2018). Angka kejadian ruam popok di Indonesia tahun 2019 telah mencapai 7-35%, yang menimpa bayi berusia kurang dari tiga tahun dari angka kelahiran 4.746.438 dengan jumlah perempuan 2.322.652 dan jumlah laki-laki 2.423.786 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data ruam popok di Sulawesi Tenggara sendiri cukup tinggi, pada tahun 2018 data ruam popok mencapai 80% (Dinkes Sultra, 2018). Data ruam popok di Kabupaten Konawe Selatan cukup tinggi yaitu dari 5.686 bayi sekitar 85% mengalami ruam popok (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kulit adalah lapisan terluar dari manusia yang bisa menangkal masuknya bakteri dan melindungi organ atau lapisan dibawah kulit dari berbagai bahaya dari luar. Saat bayi berumur satu tahun pertama kulit bayi sangatlah rentan. Hal ini disebabkan struktur epidermis kulit bayi belumlah sempurna. Bayi masih membutuhkan waktu pada satu tahun berikutnya untuk menyempurnakan struktur lapisan kulitnya. Apalagi bayi yang kulitnya lebih tipis, ikatan antar selnya belum solid dan halus. Hal ini membuat kulit bayi memiliki pigmen yang kurang jumlahnya dari manusia dewasa sehingga belum mampu mengatur temperatur suhu tubuh dengan baik. Jenis penyakit kulit yang sering menyerang bayi diantara adalah intertigo, eksim, ruam popok, biang keringat, seborhe dan dermatitis kontak.

Menurut (Luvilia B dkk, 2019) sebagaimana yang dikemukakan oleh Ajeng Novita Sari, Lilik Hanifah dalam jurnal yang Berjudul Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kulit Pada Bayi Dan Balita Di Desa Gonilan menyatakan bahwa Pengetahuan orangtua terutama ibu sangat erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga akan mempengaruhi perilaku orangtua dalam menjaga kesehatan kulit pada anaknya.

Menurut hasil penelitian Ansori pada tahun 2010, pendidikan ibu yang tinggi dapat memudahkan ibu dalam memahami informasi yang disampaikan. Sedangkan pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kesulitan ibu dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan kulit pada bayi mengakibatkan kesalahan dalam merawat kulit. Pengetahuan ibu diperlukan untuk merawat kulit bayi sehari-hari, misalnya seperti: memandikan secara teratur, mengganti popok atau baju pada saat yang tepat, memilih bahan pakaian yang lembut, memilih kosmetik berupa sabun mandi, sampo dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan kulit bayi.

Penatalaksanaan ruam popok dapat diatasi menggunakan farmakologi dan non farmakologi, untuk non farmakologi ada beberapa bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalaminya diaper rash atau ruam popok yaitu salah satunya dengan minyak zaitun. Minyak zaitun digunakan untuk meremajakan kulit karena bersifat dingin dan lembab. Minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Minyak zaitun dapat dijadikan body lotion untuk menjaga kelembaban kulit.

Minyak zaitun merupakan minyak yang dihasilkan dari buah zaitun segar. Hal yang membedakan minyak zaitun dengan minyak nabati lainnya yakni minyak zaitun mempunyai kandungan asam oleat atau omega 9 (55-83%) membuat minyak zaitun berpotensi memiliki fungsi melembabkan dan menghaluskan kulit. (Nikmah, A., & Sariati, Y., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari PMB Susiati, S.Tr Keb Lampung Selatan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2024, tercatat bahwa jumlah bayi yang melakukan kunjungan 8 Bayi dan belum mengetahui cara pencegahan ruam popok, hal ini menunjukkan bahwa

perlunya edukasi lebih lanjut terhadap pencegahan masalah ruam popok pada Bayi di PMB Susiati, S.Tr Keb Lampung Selatan.

Berdasarkan data yang diuraikan diatas, maka dalam upaya mencegah ruam popok pada bayi penulis ingin memberikan asuhan dalam menangani ruam popok pada bayi, sehingga penulis melakukan penatalaksanaan dengan judul" Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Untuk Pencegahan Ruam Popok Terhadap Bayi 0-3 Bulan Di Pmb Susiati, S.Tr.Keb Kabupaten Lampung Selatan ".

B. Rumusan Masalah

Ruam popok berawal dari air seni yang lama tertampung di popok membuat lapisan luar kulit menjadi rapuh dan merusak keutuhan kulit di area popok sehingga menimbulkan gesekan di bagian luar. Oleh karena itu, rumusan masalah pada proposal tugas ahir ini adalah “bagaimana Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Untuk Pencegahan Ruam Popok Terhadap Bayi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sudah dilakukan Penerapan Pemberian Minyak Zaitun pada Bayi J. 18 hari untuk mencegah ruam popok Di PMB Susiati, S.Tr.Keb Lampung Selatan

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data Bayi J. 18 hari dengan penerapan pemberian minyak zaitun untuk pencegahan ruam popok terhadap Bayi J. 18 hari di PMB Susiati, S.Tr.Keb
- b. Diidentifikasi diagnosa, masalah dan kebutuhan terhadap bayi dengan penerapan pemberian minyak zaitun untuk pencegahan ruam popok terhadap Bayi J. 18 hari di PMB Susiati, S.Tr.Keb
- c. Dilakukan diagnosis masalah potensial pada bayi dengan penerapan pemberian minyak zaitun untuk pencegahan ruam popok terhadap Bayi J. 18 hari di PMB Susiati, S.Tr.Keb

- d. Dilakukan tindakan segera apabila ada masalah pada bayi dengan masalah penerapan pemberian minyak zaitun untuk pencegahan ruam popok terhadap Bayi J. 18 hari di PMB Susiati, S.Tr.Keb
- e. Dilakukan perencanaan dalam mencegah ruam popok pada bayi
- f. Dilakukan asuhan kebidanan dan tindakan terhadap bayi untuk mencegah terjadinya ruam popok dengan menggunakan minyak zaitun
- g. Dilakukan evaluasi terhadap hasil dan tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi untuk mencegah ruam popok dengan penerapan pemberian minyak zaitun di PMB Susiati, S.Tr.Keb
- h. Dilakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan pada bayi dengan pencegahan ruam popok menggunakan minyak zaitun dalam bentuk soap yang telah diberikan atau dilaksanakan untuk mengatasi gangguan integritas kulit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan dalam rangka perawatan bayi 18 hari untuk pencegahan ruam popok menggunakan minyak zaitun di PMB Susiati, S.Tr.Keb Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi PMB Susiati, S.Tr.Keb

Dapat menjadi masukan petugas kesehatan yang memberikan layanan pada bayi 18 hari untuk pencegahan ruam popok menggunakan minyak zaitun.

- b. Bagi Jurusan Kebidanan

Dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa yang sedang mempelajari asuhan pada neonatus khususnya pencegahan ruam popok menggunakan minyak zaitun.

c. Bagi Penulis Lainnya

Hasil penulisan ini bisa sebagai sumber informasi bagi penulis LTA selanjutnya yang mengambil topik sama yaitu penerapan pemberian minyak zaitun untuk pencegahan ruam popok terhadap bayi 18 hari.

E. Ruang Lingkup

Penerapan asuhan kebidanan dengan studi hasil dengan penerapan manajemen 7 langkah varney dalam pemberian minyak zaitun ini pada Bayi J. usia 18 hari untuk mencegah ruam popok. Pelaksanaanya yaitu mengoleskan minyak zaitun pada bayi setelah mandi pagi dan sore selama 20 menit dalam 5 hari berturut turut. Lokasi yang di ambil untuk memberikan asuhan kebidanan ini di PMB Susiati S.Tr.Keb Lampung Selatan. Waktu yang diperlukan mulai penyusunan proposal sampai asuhan kebidanan pada bayi dengan pencegahan ruam popok dalam pelaksanaan adalah Januari sampai Mei 2024.